

## **PENERAPAN STRATEGI CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS-2 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MAS SYAFA'ATURRASUL**

**Poni Yuspita<sup>1</sup>, Sopiatus Nahwiyah<sup>2</sup>, Alhairi<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

Email: [poniyuspita17@gmail.com](mailto:poniyuspita17@gmail.com), [sopiantuannahwiyah@gmail.com](mailto:sopiantuannahwiyah@gmail.com),  
[arybensaddez74@gmail.com](mailto:arybensaddez74@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian di latar belakang oleh masih rendahnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Syafa'aturrasul. Dalam proses pembelajaran ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Syafa'aturrasul masih menggunakan metode dan strategi pembelajaran konvensional yang hanya memberikan catatan kemudian menjelaskan dan memberikan tugas (2) Pembelajaran masih berpusat kepada Guru (*teacher centered*) (3) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (4) Siswa kurang aktif dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga penelitian ini bertujuan menerapkan strategi *Card Sort* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS-2 di MAS Syafa'aturrasul. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam satu pertemuan. Tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penulis juga menggunakan alat pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penerapan strategi *Card Sort*, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS-2. Hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan dengan menggunakan grafik dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berjalan dengan baik dimana guru beserta siswa mampu menerapkan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan. Dibuktikan Pra Siklus 56,07%. Pada Siklus I nilai rata-rata keaktifan belajar siswa menjadi 73,803%. Pada Siklus II nilai rata-rata keaktifan belajar siswa menjadi 87,139%. Hasil dari respon 21 peserta didik kelas XI IPS-2 memperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 90,47% dengan kategori valid.

**Kata Kunci** : Strategi *Card Sort*, Keaktifan Belajar

### **ABSTRACT**

*The research was motivated by the low level of student learning activity in participating in the teaching and learning process carried out by the Islamic Cultural History teacher at MAS Syafa'aturrasul. In the learning process, the following symptoms were found: (1) The Islamic Cultural History (SKI) teacher at MAS Syafa'aturrasul still used conventional learning methods and strategies which only gave notes then explained and gave assignments (2) Learning was still teacher-centered (teacher centered) (3) Students are less enthusiastic in participating in learning (4) Students are less active and passive in participating in learning. So this research aims to apply the Card Sort strategy to increase the learning activity of class XI IPS-2 students at MAS*

*Syafa'aturrasul. This type of research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle is carried out in one meeting. Stages of implementing Classroom Action Research (PTK), including planning, implementation, observation and reflection. The author also uses data collection tools using observation, questionnaires, interviews and documentation methods. By implementing the Card Sort strategy, it can increase the learning activity of class XI IPS-2 students. This can be seen based on the results of data analysis carried out by the author using graphs. It can be concluded that the application of the Card Sort strategy in the Islamic Cultural History (SKI) subject is going well where the teacher and students are able to apply the Card Sort strategy in learning according to the steps that have been determined. Proven Pre-Cycle 56,07%. In Cycle I the average value of student learning activity was 73.803%. In Cycle II the average score for student learning activity was 87.139%. The results of the responses of 21 class XI IPS-2 students obtained an average percentage of 90.47% in the valid category.*  
**Keyword :** Strategy Card Sort, Active Learning

## Pendahuluan

Belajar merupakan bagian terpenting dalam pembentukan pribadi atau perilaku individu. Guru merupakan unsur yang dianggap sangat mempengaruhi baik proses maupun hasil pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam Jurnal Grasela Via Lorensa menjelaskan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun siswa.<sup>2</sup> Maka dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, strategi sangat diperlukan oleh guru untuk mengoptimalkan kualitas pengajarannya kepada siswa.

Strategi pembelajaran merupakan pemilihan kegiatan belajar siswa yang cocok dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran yang sedemikian

rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif.<sup>3</sup>

Ruang lingkup strategi pembelajaran mencakup keseluruhan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran, mencakup pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan seluruh aspek yang terkait erat dengan pencapaian tujuan ini.<sup>4</sup> Namun, tidak sedikit permasalahan di dalam kelas yang menjadi catatan bagi guru dalam mengevaluasi cara mengajar yang menyenangkan sesuai dengan strategi yang diterapkan.

Berdasarkan hasil pra Penelitian yang peneliti laksanakan di MAS Syafa'aturrasul, diketahui bahwa guru pada pembelajaran SKI kelas XI IPS-2 ini sebelumnya telah menggunakan beberapa metode seperti guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Syafa'aturrasul masih menggunakan metode dan strategi pembelajaran konvensional yang hanya memberikan catatan kemudian menjelaskan dan memberikan tugas, sehingga peserta didik merasa mengantuk, jenuh, dan bosan. Sehingga siswa khususnya kelas XI IPS-2 kurang paham apa yang

<sup>1</sup>Muhammad Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 6.

<sup>2</sup>Grasela Via Lorensa, Sopiatus Nahwiyah dan Helby Akbar, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI kelas IV di Mi Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi", dalam *Jurnal Online Mahasiswa Falkutas Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 2. No 2, 2021, hal. 19.

<sup>3</sup>Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2021), hlm. 183.

<sup>4</sup>Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 2.

diterangkan guru dan suasana pembelajaran terbilang pasif.<sup>5</sup>

Berdasarkan persoalan yang akan dikaji ini maka peneliti dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Syafa'aturrasul masih menggunakan metode dan strategi pembelajaran konvensional yang hanya memberikan catatan kemudian menjelaskan dan memberikan tugas
2. Pembelajaran masih berpusat kepada Guru (*teacher centered*).
3. Siswa masih banyak yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
4. Siswa kurang aktif

Dalam hal ini, peneliti, meninjau bahwa Strategi *Card Sort* adalah metode yang tepat untuk diterapkan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dimaksud, sebab siswa di kelas XI IPS-2 kurang aktif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sebagaimana yang telah diteliti oleh Andika Aji Setiawan, Calista Dyah Octavia, Aini Savira Azzarine, Kun Hisnan, dan Hajron, penulis menemukan perbedaan dengan peneliti tersebut yaitu peneliti sebelumnya mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan penulis fokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu mengambil sampel dari tingkatan Sekolah Dasar (SD), sementara penulis mengambil sampel dari tingkatan Madrasah Aliyah (MA).

Dari penjabaran di atas maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan strategi *Card Sort* dalam meningkatkan keaktifan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

---

<sup>5</sup> Observasi dengan siswa kelas XI IPS-2, tanggal 29 November 2022 di MAS PPSR

siswa kelas XI IPS-2 di MAS Syafa'aturrasul.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.<sup>6</sup> Hal ini bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran, dan membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas, serta mendorong guru untuk selalu berfikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehingga menemukan strategi atau metode yang cocok dalam proses belajar mengajar.

Adapun Tahapan Penelitian yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan siklus, penulis sajikan data dari hasil observasi yang telah dilaksanakan guna mendapatkan data tentang penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas XI IPS-2 di MAS Syafa'aturrasul Beringin Taluk Kuantan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Strategi Pembelajaran *Card Sort*

#### a. Pengertian Strategi *Card Sort*

Istilah *Card Sort* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni "*Card*" dan "*Sort*". *Card* berarti kartu, dan "*Sort*" berarti memilah.<sup>7</sup> Strategi *Card Sort* merupakan aktivitas dimana siswa mempelajari materi dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas* (Andi: Yogyakarta, 2018), hlm. 1.

<sup>7</sup> Sunhaji, *pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah* (Jawa Tengah: Zahira Media Publishe, 2022), hlm. 213.

berbagai sumber lalu mensortir kartu ke dalam kategori yang benar.

Strategi pembelajaran ini bagian dari pembelajaran kooperatif.<sup>8</sup> Strategi pembelajaran *Card Sort* merupakan strategi pembelajaran yang aktif, yang mana semua siswa mempunyai peran dalam memecahkan tugas materi yang bersangkutan.

Menurut Yasin dalam buku Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap menyebutkan bahwa, strategi *Card Sort* yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui kalsifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Maka Strategi *Card Sort* merupakan aktivitas dimana siswa mempelajari materi dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber lalu mensortir kartu ke dalam kategori yang benar.

#### **b. Kelebihan Strategi *Card Sort***

Menurut Tim Konsorsium 7 PTAI di dalam buku Amin dan Linda mengatakan bahwa Strategi *Card Sort* mempunyai kelebihan, yaitu:

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Mudah mengorganisir kelas
4. Dapat diikuti siswa yang jumlah banyak
5. Mudah menyiapkannya

6. Guru mudah menerangkan materi dengan baik
7. Siswa lebih mudah menangkap materi dibanding menggunakan ceramah
8. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
9. Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*
10. Minimalisir metode ceramah yang menyebabkan siswa jenuh.<sup>10</sup>

#### **c. Kelemahan Strategi *Card Sort***

Menurut Tim Konsorsium 7 PTAI di dalam buku Amin dan Linda mengatakan bahwa Strategi *Card Sort* mempunyai kelemahan, yaitu:

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa terutama apa bila jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya. Padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula
- 2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan pembelajaran *Card Sort*
- 3) Metode ini sulit merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar

<sup>8</sup>Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif ...*, hlm. 167.

<sup>9</sup>Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022 ) hlm. 75

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 78.

Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran maka strategi pembelajaran *Card Sort* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.<sup>11</sup>

#### d. Langkah-langkah Strategi *Card Sort*

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pembelajaran. Kartu Indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Semakin banyak siswa semakin banyak pula pasangan kartunya.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
3. Agar situasinya agak seru, dapat diberi hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama
4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi.<sup>12</sup>

## 2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses

belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Jadi secara nyata dapat diartikan bahwa keaktifan tidak hanya mendengar atau memperhatikan melainkan ikut andil dalam kegiatan tersebut, maka keaktifan dalam proses pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya mendengar dan memperhatikan guru di di depan tetapi juga ikut melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya aktif pada jasmaninya saja, melainkan juga akan aktif psikisnya dalam bersamaan. Dengan ini siswa yang secara aktif menggunakan otak, baik itu menemukan ide pokok pada materi yang diajarkan, maupun memecahkan persoalan dan menerapkan kedalam persoalan yang ada di kehidupan nyata.

### a. Macam-macam keaktifan Belajar

#### 1) Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

- a) Keaktifan Indra. Dalam Mengikuti kegiatan

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik ...*, hlm. 222.

- belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.
- b) Keaktifan Emosi. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.
  - c) Keaktifan Akal. Dalam Melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
  - d) Keaktifan Ingatan. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan.
- 2) Keaktifan Fisik
- Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum Law of Exercise yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa adalah:
- a) Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
  - b) Membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.
  - c) Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.
  - d) Mendengar. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau

mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.<sup>13</sup>

b. Ciri-ciri pembelajaran aktif

Berikut ini kadar atau ciri-ciri proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, yaitu:

- 1) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
- 2) Adanya interaksi secara testruktur dengan siswa
- 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

c. Faktor-faktor mempengaruhi keaktifan belajar

Rendahnya keaktifan mengikuti pelajaran di kelas, banyak disebabkan faktor antara lain kondisi kelas yang kurang mendukung, metode kelas yang kurang menarik, media pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang diberikan.<sup>14</sup> Maka faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa tergantung pada pengelolaan kelas dan proses pembelajarannya. Selain faktor tersebut, juga ada dari faktor dari siswanya itu sendiri seperti halnya kesiapan belajar masih rendah, kurang memahami tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Oleh sebab itu

keaktifan belajar tidak hanya terpengaruh dari gurunya saja, tetapi juga ada beberapa kondisi yang membuat suasana belajar tidak efektif.

d. Indikator keaktifan belajar

- 1) Aktif belajar terjadi yang dengan proses yang mengalami Artinya proses yang mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekan materi yang dipelajarinya.<sup>16</sup> Maka diperlukan dorongan untuk membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran.
- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar, merupakan kegiatan memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar.<sup>17</sup> Siswa yang kelihatan kurang memperhatikan guru menerangkan di depan kelas tergolong pembelajaran yang kurang aktif karena tidak ada *feedback* saat proses pembelajaran.
- 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah.<sup>18</sup> Dalam proses belajar, saat siswa mempresentasikan materi pembelajaran, maka

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2.

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 18.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm

diantara siswa lain ada yang kurang memahami penjelasan tersebut, maka disaat itulah keaktifan belajar dimulai, dimana siswa lain mengutarakan ide-ide ataupun jawaban dari permasalahan tersebut.

### 3. Strategi *Card Sort* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MAS Syafa'aturrasul

Adapun tahapan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan siklus, data yang akan penulis sajikan dibawah ini adalah data dari hasil observasi yang telah dilaksanakan guna mendapatkan data tentang penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas XI IPS-2 di MAS Syafa'aturrasul Beringin Taluk Kuantan.

Penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan 2 Siklus yang terdiri dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II dengan melibatkan guru bidang studi SKI sebagai observer dan peneliti, yang menerapkan strategi pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS-2.

#### a. Pelaksanaan Pra Siklus (Selasa, 15 Agustus 2023)

Sesuai dengan langkah langkah penelitian tindakan kelas (PTK) Maka pada tahap pra siklus ini siswa masih diberikan materi oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab melalui langkah-langkah kegiatan berikut:

1) Perencanaan, pada tahapan pertama ini peneliti belum melakukan apa-apa hanya sekedar mempersiapkan diri untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran SKI di kelas XI IPS-2 tersebut.

2) Tindakan, pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama atau Pra Siklus dimana pertemuan ini dilaksanakan sebagaimana biasanya oleh guru SKI kelas XI IPS-2 yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan siswa diberi tugas mandiri.

3) Pengamatan, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang di amati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilanjutkan ke tahap perencanaan berikut. Ternyata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif bahkan setelah diberikan tugas mandiri, siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan kelihatan siswa tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran SKI dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tergolong minim.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Selasa, 22 Agustus 2023)

1) Perencanaan Pada pertemuan pertama penulis mempersiapkan Modul Pembelajaran, lembar observasi.

2) Tindakan Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama dimana pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari selasa 22 agustus 2023. Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran proses dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Card Sort*, pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *Card Sort*, yaitu dengan cara Guru memberi sedikit penjelasan kepada siswa tentang

materi saat itu dan memberikan beberapa kartu index tentang materi Kekuasaan Daulah Usmani agar siswa bisa mendapatkan rangsangan dan menjadi penasaran tentang materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan itu dengan cara ini siswa akan menjadi lebih tertarik untuk memahami materi pelajaran, dan di saat itulah guru atau peneliti meminta siswa sesuai dengan kelompoknya untuk mempresentasikan kartu *index* yang mereka dapatkan di depan kelas, setelah itu peneliti bersama siswa suatu membuat kesimpulan secara bersama tentang materi yang di laksanakan pada saat itu. Semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langka strategi *Card Sort*.

- 3) Pengamatan Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa bagaimana mengamati perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan , mencatat kemudian tindakan yang diamati untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.
- c. Pelaksaaan Tindakan Siklus II (Selasa, 29 Agustus 2023)
  - 1) Perencanaan Pada pertemuan pertama penulis mempersiapkan Modul Pembelajaran, lembar observasi.
  - 2) Tindakan Pada pertemuan siklus II pertemuan pertama dimana pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa 29 Agustus 2023. Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran proses dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Card Sort*, pada tahap ini peneliti

melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *Card Sort*, yaitu dengan cara Guru memberi sedikit penjelasan kepada siswa tentang materi saat itu dan memberikan beberapa kartu *index* tentang materi Kekuasaan Daulah Usmani agar siswa bisa mendapatkan rangsangan dan menjadi penasaran tentang materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan itu dengan cara ini siswa akan menjadi lebih tertarik untuk memahami materi pelajaran, dan di saat itulah guru atau peneliti meminta siswa sesuai dengan kelompoknya untuk mempresentasikan kartu *index* yang mereka dapatkan di depan kelas, setelah itu peneliti bersama siswa suatu membuat kesimpulan secara bersama tentang materi yang di laksanakan pada saat itu. Semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langka strategi *Card Sort*.

- 3) Pengamatan Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah ada kemajuan apa sebaliknya kemudian mencatat diamati, agar tindakan hasil yang belajar yang ingin diinginkan dapat tercapai, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS-2 pada bidang studi SKI di MAS Syafa'aturrasul, guru SKI kembali melaksanakan observasi.
  1. Pada pra observasi menerapkan metode ceramah oleh guru SKI disini saya amati minat belajar siswa

sangat tergolong rendah dengan presentase 55,56% saja, sementara 44,44% belum mampu dilakukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sementara pada keaktifan siswa tertinggi hanya 71,42% sementara terendah 47,61% dan rata-rata keaktifan belajar siswa hanya 56,07%. Pada siklus I strategi *Card Sort* sudah mampu 100% presentasinya dalam pembelajaran namun hasilnya belum maksimal, juga pada nilai keaktifan belajar nilai tertinggi siswa 100% sementara terendah 47,61% dan rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 73,803%. Pada siklus II penerapan strategi *Card Sort* telah mampu 100%, juga keaktifan belajar siswa meningkat dari sebelumnya yaitu Pada Observasi Siklus II nilai tertinggi keaktifan belajar siswa 100% sementara terendah 73,803% dan rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 87,139%.

Hasil observasi ini juga didukung hasil angket respon siswa kelas XI IPS-2 sebanyak 21 siswa yang mana mendapatkan respon positif 90,47% bahwa strategi *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisa data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Syafaa'turrasul sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari setiap siklus yang mengalami peningkatan mulai dari Siklus I rata-rata persentase 73,803%, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan Siklus II menjadi 87,139%.
2. Penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI IPS-2. Strategi *Card Sort* ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan dapat meningkatkan keaktifan semua siswa. Ini terbukti bahwa keaktifan belajar siswa pada Pra Siklus yang mulanya 56,07% pada Siklus I meningkat 17,733% sehingga menjadi 73,803%, Siklus II meningkat 13,336% sehingga menjadi 87,139%. **Maka penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI IPS-2 di MAS Syafaa'turrasul.**
3. Hasil dari respon 21 peserta didik kelas XI IPS-2 memperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 90,47% dengan kategori Sangat Baik.

### **Daftar Pustaka**

- Alfianika Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 189 hal
- Amin dan Sumendap Linda Yurike Susan. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM. 628 hal
- Aqib Zainal dan Amrullah Ahmad. 2018. *PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ANDI Offset. 206 hal.
- Yaqin Ainul. 2020. *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 223 hal.
- Hidayat Fahri. 2020. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan History*. Jawa Barat: CV Jejak anggota IKAPI. 127 hal.

- Hosnan Muhammad. 2021. *Pendekatan Saintifik*. Bogor: Ghalia Indonesia. 454 hal.
- Lorensa Grasela Via, Nahwiyah Sopiatur dan Akbar Helby dalam jurnal, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI kelas IV di Mi Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, dalam Jurnal Online Mahasiswa Falkutas Tarbiyah dan Keguruan, (Universitas Islam Kuantan Singingi, 2021)*
- Lufri dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran*. Malang: CV IRDH. 356 hal
- Muchlisin Riadi Desember. 2020. Keaktifan Belajar.  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html>.  
[diakses 04 Oktober 2023]
- Rahmat Pupu Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 229 hal.
- Saefuddin Asis dan Berdiati Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 186 hal.
- Sereliciouz. Kognitif – Pengertian, Fungsi, Teori Belajar, Perkembangan.  
<https://www.quipper.com/id/blog/in-fo-guru/kognitif/>, [diakses pada tanggal 4 Agustus 2024] pukul 12.21 WIB
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish. 132 hal.
- Suhanji. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah*. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher. 473 hal.
- Sutikno Muhammad Sobri. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. 134 hal
- Suyoto Sandu dan Sodik M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media. 124 hal.
- Uno Hamzah B. dan Muhammad.Nurdin. 2022. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 343 hal.
- Zakkie Janet M. 2021. *Angket; Sifat Penyelidik*. Nusa Media. 113 hal.